

REKONSTRUKSI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

***Devy Habibi Muhammad¹, Tobroni², Faridi³**

Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: hbbmuch@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to determine the reconstruction of PAI learning designs. The curriculum has a crucial role in the world of education because it involves various very detailed activity plans for students. This includes various forms of educational materials, teaching strategies, as well as program settings so that they can be implemented effectively, aimed at achieving the desired goals. The results of this research are that innovation in the development of the PAI curriculum can be carried out through planning, implementation and evaluation steps, taking into account developments in the era of the industrial revolution 4.0. PAI teachers need to adopt innovations in learning methods, such as contextual learning methods (CTL), and utilize technology and modern tools to make learning more interesting. The PAI curriculum must be integrative and comprehensive, covering physical and spiritual aspects, the world and the afterlife. The Merdeka Belajar curriculum offers teachers the freedom to teach according to students' abilities and development, as well as giving schools the authority to develop and manage the curriculum. The success of PAI learning can be measured through students' abilities in critical thinking, creative, communicative, collaborative and self-confident.

Keywords: Learning Design; Learning Models

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui rekonstruksi desain pembelajaran PAI. Kurikulum memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan karena melibatkan berbagai rencana kegiatan yang sangat terinci bagi peserta didik. Ini mencakup berbagai bentuk materi pendidikan, strategi pengajaran, serta pengaturan program agar dapat diimplementasikan secara efektif, ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari penelitian ini yaitu Inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan mempertimbangkan perkembangan era revolusi industri 4.0. Guru PAI perlu mengadopsi inovasi dalam metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran kontekstual (CTL), serta memanfaatkan teknologi dan alat bantu modern untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Kurikulum PAI harus bersifat integratif dan komprehensif, mencakup aspek fisik dan spiritual, dunia dan akhirat. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam pemikiran kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri.

Kata kunci: Desain Pembelajaran; Model-model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam yaitu upaya yang sengaja serta direncanakan untuk menyiapkan anak didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, ketakwaan serta ahlak yang baik yang sesuai ajaran agama Islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadis (Ilyas 2016). Pendidikan agama Islam memiliki pentingnya yang besar karena melalui pendidikan ini, orang tua dan guru secara sadar berperan dalam

membimbing dan mendidik anak-anak agar mereka mengembangkan aspek fisik dan spiritual mereka, sehingga dapat membentuk karakter yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum yaitu upaya menemukan cara merancang mengatur tujuan, isi kurikulum, materi pembelajaran, serta metode yang menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan, dengan tujuan mencapai sasaran dan tujuan dalam satu lembaga (Fatih et al. 2022). Inovasi didefinisikan sebagai hal baru dalam konteks sosial yang digunakan untuk menanggapi serta menyelesaikan suatu masalah (Hidayattullah et al. 2023).

Kurikulum memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan karena melibatkan berbagai rencana kegiatan yang sangat terinci bagi peserta didik. Ini mencakup berbagai bentuk materi pendidikan, strategi pengajaran, serta pengaturan program agar dapat diimplementasikan secara efektif, ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hermawan, Juliani, and Widodo 2020). Kurikulum yang diterapkan memegang peran kunci menentukan keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Dikarenakan pentingnya kurikulum, evaluasi berkala terhadap menjadi keharusan untuk memastikan kurikulum yang digunakan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan (Yurni and Bakti 2016). Masyarakat yang semakin cermat serta menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa terus mengawasi kurikulum yang diterapkan. Jika kurikulum yang ada tidak memenuhi ekspektasi, masyarakat dengan tegas memberikan kritik. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif atau pengembangan dalam kurikulum guna menyesuaikan pendidikan dengan harapan dan aspirasi masyarakat secara umum.

Kurikulum merupakan elemen yang harus terdapat dalam lembaga pendidikan. Peran kurikulum sangat penting guna mencapai sebuah tujuan, yaitu pendidikan agama maupun pendidikan umum. Tujuan dari pendidikan agama islam yaitu menciptakan individu yang sempurna (insan kamil) dengan keutuhan moral, iman serta amal dan adanya harmoni antara dimensi kebutuhan raga serta jiwa, dan antara dunia serta akhirat (Noorzanah 2017). Pendidikan agama Islam harus merangkul aspek antara aspek qolbu, akal, dan jasmani. Semua aspek ini harus berjalan secara bersamaan dan terintegrasi secara holistik. Oleh sebab itu, kurikulum yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan yaitu terpadu serta menyeluruh, anantara pengetahuan yang diperlukan didalam

berkehidupan dunia serta pengetahuan yang diperlukan didalam kehidupan akhirat (Sholeh 2016).

Upaya menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan berpartisipasi aktif anak didik memerlukan keahlian guru dalam menggunakan bermacam model pembelajaran. Tujuannya yaitu agar anak didik tidak jenuh. Keterlibatannya antara anak didik dalam proses belajar dapat merangsang motivasi pada anak sehingga akan berdampak positif pada peningkatan hasil pembelajaran (Emda 2018).

Karena itu, penting untuk mempertimbangkan inovasi dalam bidang pendidikan sebagai suatu isu krusial di dalam pendidikan kita. Meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah bisa terwujud tanpa inovasi khususnya di ranah pendidikan (Rofik 2019). Dalam konteks pendidikan agama Islam, inovasi menjadi aspek yang sangat vital serta harus diimplementasikan seoptimal untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Inovasi merupakan hasil dari pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk produk, dikembangkan melalui tahapan tertentu, dengan tujuan mengatasi permasalahan yang timbul dalam individu atau masyarakat, serta digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menghadapi berbagai tantangan dalam konteks pendidikan (Makasihi, Luneto, and Otaia 2021).

Di zaman teknologi ini, akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Peserta didik lebih suka mencari teman melalui media sosial serta lebih memilih membaca melalui perangkat ponsel dibandingkan buku cetak. Mereka juga lebih condong mencari dan berbagi informasi melalui media online tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, sangat esensial untuk mengintegrasikan inovasi dalam pengembangan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan minat dan ketertarikan belajar siswa (Pembangunan and Suri 2019).

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI, yaitu dilakukan oleh M Faishal Khoirurrijal, yang menyoroti bahwa saat ini kurikulum PAI masih terpecah menjadi beberapa mata pelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Aqidah, serta SKI (Khoirurrijal 2020). Dengan demikian, inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI menjadi suatu kebutuhan agar dapat menciptakan keterpaduan secara kohesif serta terintegrasi dalam pokok tema pembelajaran.

Penelitian oleh Destriani bahwa inovasi dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, disusun dengan

mempertimbangkan kemajuan era revolusi industri 4.0. Meskipun demikian, penelitian juga mengindikasikan adanya hambatan dalam pengembangan kurikulum PAI, seperti kurangnya pemahaman di kalangan pendidik mengenai sumber daya manusia pendidik, keterampilan teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Di tengah era milenial serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru madrasah perlu melakukan inovasi dalam kurikulum PAI. Aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum yaitu pengembangan strategi pembelajaran, termasuk metode pembelajaran (Destriani 2022).

Kendala yang biasa dihadapi oleh pendidik dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar adalah 1) Kurangnya pengalaman terkait dengan pemahaman kurikulum tersebut. 2) Terbatas dalam hal sumber belajar. 3) Keterbatasan kompetensi dan keterampilan dalam penggunaan teknologi. 4) Kurangnya pemahaman terhadap esensi kurikulum tersebut (Fauzi 2023).

Dari tantangan-tantangan di atas diperlukan upaya untuk mengubah model pembelajaran PAI agar lebih terintegrasi sebagai solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PAI di lembaga pendidikan seperti madrasah dapat memiliki makna yang lebih dalam dan responsif terhadap perkembangan pesat dalam era digital.

Sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab pada mengembangkan potensi anak didik, penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak melalui berbagai upaya, seperti diskusi, menulis, ikut kegiatan ilmiah, hadir diseminar serta kegiatan lain yang bisa mengasah peran sebagai pendidik. Hal ini diperlukan karena beberapa kompetensi yang harus dikembangkan melibatkan aspek pedagogis, sosial serta profesional (Musya'Adah 2018). Seorang guru harus bisa memenuhi standar kompetensi profesional pendidik. Standar mutu profesional pendidik sangat dibutuhkan dalam menjamin belajar anak didik serta mengajar untuk mencapai hasil yang berkualitas. Meskipun dalam era ini, pengembangan kurikulum seharusnya tidak menyulitkan bagi pendidik ketika mendidik anak di kehidupan global ini. Namun, tantangan sebenarnya terletak pada kesulitan memperkirakan gambaran di masa akan datang yang masih tidak pasti. Oleh sebab itulah dalam merancang serta mengembangkan kurikulum harus dapat beradaptasi terhadap kehidupan di era yang maju saat ini, langkah awal yang penting

adalah memahami berbagai kecenderungan yang menjadi ciri utama kehidupan pada masa tersebut.

Dari paparan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana rekonstruksi desain pembelajaran PAI? Dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rekonstruksi desain pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai metode penelitian perpustakaan. Metode studi pustaka adalah pendekatan di mana pencarian sumber referensi atau data dilakukan dengan menggunakan karya tulis sebagai sumber acuan (Adlini et al. 2022). Pemilihan metode ini dalam penyusunan penelitian dikarenakan fokusnya bukan pada data statistik atau angka, melainkan lebih berorientasi pada teks yang berisi teori, konsep, atau pemikiran dari berbagai ahli berupa jurnal, buku, penelitian hasil seminar (Irani, Zulyusri, and Darussyamsu 2020). Pengumpulan data penelitian inni yaitu dari pengumpulan buku dan jurnal terkait penelitianyang menjari rujukan sumber primer dan sekunder. Teknik nanalisis data yang digunakan terkait rekontruksi pembelajaran PAI yaitu conten analisis tentang konten rekontruksi pembelajaran PAI yang berfokus di madrasah, dengan Langkah-langkah menentukan permasalahan, Menyusun rumusan masalah, metode, serta analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dan Modernisasi Kurikulum

Inovasi dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebuah ide, barang atau metode baru yang dianggap baru oleh seseorang dalam kelompok dimasyarakat. Ini biasanya berupa hasil penemuan oleh seseorang yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengatasi masalah-masalahnya (Piqriani, Yurika, and Amin 2023). Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan perubahan atau gagasan cemerlang yang diterapkan didalam pendidikan serta memperhatikan sebelumnya yang sudah ada. Pembaruan dalam pendidikan cenderung memiliki tujuan dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan. Salah satu bentuk usaha dibidang pendidikan yang bersifat pembaruan di sebut sebagai inovasi pendidikan contoh yang umum dalam Pendidikan yaitu pengembangan kurikulum (Assegaf 2012).

Beberapa tantangan yang menuntut perlunya inovasi dalam pendidikan, faktor-faktornya sebagai berikut: perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan yang lebih baik, pertumbuhan penduduk, turunnya kualitas pendidikan serta ketidak relevan pendidikan dengan kebutuhan yang sedang berkembang saat ini di masyarakat (Akhmadi and , Agus Fawait 2022).

Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan relevansi, kualitas, efisiensi serta mengefektifkan peserta didik, fasilitas sebak mungkin. Inovasi bertujuan mencapai hasil pendidikan yang optimal, sesuai dengan kebutuhan anak didik, kebutuhan dimasyarakat serta pengoptimalkan dengan penggunaan sumber daya, dana, peralatan serta waktu seefisien mungkin (Kusnadi 2017).

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum merujuk terhadap berbagai aspek untuk dijadikan acuan didalam menentukan elemen-elemen terhadap mengembangkan kurikulum, khususnya dalam tahap merencanakan. Beberapa prinsip ini dianggap penting dan umumnya menjadi pedoman saat ini (Prasetyo and Hamami 2020):

1. Prinsip relevansi dalam kurikulum mengacu pada upaya pendidikan untuk membimbing siswa agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat serta untuk memberikan siswa bekal pengetahuan, bersikap serta keterampilan yang sesuai keinginan serta kebutuhan masyarakat. sehingga, pengalaman belajarnya dalam kurikulum harus sejalan dengan tuntutan masyarakat dan relevan, ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Relevansi Internal menggambarkan bahwa setiap kurikulum harus mempunyai keseimbangan antar komponen satu dan lainnya. Ini mencakup kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, materi atau isi yang harus dikuasai oleh anak didik, metode dan strategi pengajaran yang dipakai dan alat penilaian yang digunakan dalam menilai pencapaian tujuan. Relevansi Eksternal terkait terhadap keseimbangan tujuan, serta isi dan proses pembelajaran sesuai tuntutan serta kebutuhan masyarakat dalam kurikulumt. Ada beberapa jenis relevansi eksternal, antara: Relevansi terhadap lingkungan kehidupan anak. Relevansi terhadap perkembangan zaman saat ini maupun akan datang. Relevansi terhadap persyaratan dunia kerja (Prasetyo and Hamami 2020).
2. Prinsip fleksibilitas yaitu dalam kurikulum yang diinginkan yaitu ideal, tetapi seringkali tidak sesuai dengan realitas yang ada. Ketidak sesuaian tersebut biasa disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru, latar belakang atau kemampuan dasar siswa yang rendah atau kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum perlu bersifat lentur dan fleksibel, yang berarti bahwa harus dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan.

3. Prinsip kontinuitas ini mencakup pemahaman terkait perlu dijaganya keterkaitan serta berkesinambungannya antara materi pembelajaran di berbagai tingkat serta jenis program pendidikan. Penyusunan materi pembelajaran harus memastikan bahwa sesuatu yang dibutuhkan dalam mempelajari satu materi pelajaran pada tingkat lebih tinggi telah diberikan dan dikuasai oleh siswa saat berada pada tingkat sebelumnya. Prinsip ini tidak hanya penting untuk mencegah pengulangan materi yang sama sehingga dapat membuat program pembelajaran tidak efektif serta efisien, tapi juga untuk mensukseskan anak didik dalam memahami materi pada tingkat pendidikan tertentu.
4. Prinsip fektifitas berkaitan terhadap kemampuan perencanaan sebuah kurikulum agar bisa diimplementasikan serta dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.
5. Prinsip efisiensi berkaitan dengan membandingkan antara sumber daya, biaya serta upaya yang dikeluarkan seefisien mungkin dengan hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran. Sebuah kurikulum dianggap efisien ketika dapat mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya, biaya, dan waktu yang optimal. Pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah mengikuti berbagai prinsip pengembangan kurikulum yang beragam, meskipun tujuan akhirnya adalah sama, yaitu mencapai cita-cita pembangunan nasional secara umum dan tujuan pendidikan nasional khususnya dengan merujuk pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Modernisasi kurikulum memiliki keterkaitan erat dengan konsep yang diajukan oleh Nasution. Fondasi utama di balik konsep "modernisme" dalam pemikiran dan institusi Islam adalah syarat mutlak untuk memajukan komunitas muslim dalam era modern. Sebab itu, ide serta struktur lembaga Islam, khususnya bidang pendidikan perlu diperbarui (Nasution 2018). Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan tidak lagi berfokus pada isi mata pelajaran, tetapi lebih pada orientasi terhadap anak didik serta konteks sosialitas yang di kembangkan didalam kerangka yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sains dan teknologi.

Kurikulum berperan sangat penting serta menentukan suksesnya pelaksanaan pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Richard dalam penelitian Syam bahwa: Pengembangan kurikulum melibatkan aspek yang lebih luas daripada hanya merancang silabus. Ini mencakup proses yang terdiri dari menentukan kebutuhan kelompok peserta didik, merumuskan tujuan dan sasaran program untuk memenuhi kebutuhan tersebut, menyusun silabus yang sesuai, mengatur struktur kursus, metode pengajaran, dan bahan

ajar, serta melakukan evaluasi terhadap program bahasa yang muncul sebagai hasil dari langkah-langkah tersebut (Agus and Syam 2011).

Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran PAI

Pengembangan serta pembaruan kurikulum dalam dunia pendidikan adalah suatu keharusan. Kurikulum menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan yang memiliki dampak yang luas. Karena kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan serta keberlangsungan kehidupan pendidikan, penyusunannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Proses menyusun kurikulum memerlukan fondasi yang kokoh, yang berasal dari hasil penelitian serta pemikiran yang mendalam. Dalam menyusun kurikulum yang tidak dilandasi dasar yang kuat dapat berdampak serius terhadap keberhasilan sistem pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang terencana yang bertujuan menghasilkan perencanaan kurikulum yang bersifat komprehensif serta detail. Proses ini melibatkan pengorganisasian berbagai elemen serta seleksi dalam situasi belajar mengajar, termasuk penentuan jadwal pembelajaran, mengorganisasikan kurikulum, merumuskan tujuan yang diusulkan, mata pelajaran, sumber daya, kegiatan pembelajaran serta alat evaluasi dalam mengembangkan kurikulum. Semua langkah ini berpatokan pada penciptaan unit-unit sumber daya, perencanaan pembelajaran serta struktur pedoman sehingga menjadi fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Inovasi dalam kurikulum pembelajaran bisa diartikan sebagai konsep atau ide dan tindakan baru dalam domain kurikulum serta pembelajaran yang dianggap sebagai solusi terbaik untuk menangani masalah-masalah dalam bidang pendidikan (Julaeha, Hadiana, dan Zaqiah, 2021). Secara esensial, pengembangan kurikulum melibatkan peningkatan komponen-komponen yang membentuk struktur kurikulum tersebut seperti tujuan, bahan ajar, metode pengajaran, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar dan lainnya. Pentingnya mengembangkan komponen kurikulum ini adalah agar pendidikan dapat tercapai secara optimal sesuai tujuan.

Sebelum melakukan perubahan pada kurikulum, disarankan untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum yang berlaku. Hal tersebut bertujuan dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan yang terdapat dalam kurikulum tersebut telah tercapai. Didalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum, perlu diperhatikan beberapa komponen, yakni: tujuan, pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, organisasi pengalaman, urutan pengalaman serta keterkaitannya dengan pengalaman yang lainnya, serta metode evaluasi hasil belajar siswa (Prof. Dr. Muslimin Ibrahim 2014).

Inovasi dalam pendidikan agama Islam menjadi suatu keharusan yang sangat esensial guna menjamin bahwa pendidikan tersebut mampu memenuhi tuntutan

masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa, baik dari segi sosial maupun aspek-aspek lainnya (Makasih, Luneto, and Otaya 2021). Dalam konteks ini, kami akan mengulas inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Merdeka Belajar (Aini Qolbiyah 2022).

Tabel sebelum dan sesudah inovasi

Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan masih memakai metode tradisional, mencakup: Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, bercakap, penugasan dan lain-lain.	Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan penerapan model atau pendekatan kontekstual, seperti CTL, inquiri, problem solving dan sebagainya.
Materi pembelajaran dalam masih bersumber dari bahan yang telah tersedia di sekolah, seperti alat perencanaan, silabus, buku ajar, masih disediakan oleh dinas pendidikan setempat di wilayah tertentu.	Selain mengandalkan materi dari buku ajar, guru juga melakukan inovasi dalam penyusunan materi ajar mereka sendiri, yang disesuaikan dengan bakat, fasilitas dan keadaan dari Lembaga pendidikan.
Menggunakan papan tulis, kapur.	Dalam proses pengajaran guru menggunakan berbagai alat bantu, seperti melakukan presentasi dengan menggunakan Power Point dan menampilkan video, seperti film animasi. Sementara itu, sarana yang digunakan mencakup penggunaan LCD untuk tampilan, laptop serta berbagai alat peraga pendukung lainnya.

Kurikulum merdeka menawarkan keunggulan, yaitu: Fokus utamanya adalah pada materi inti guna mencapai pemahaman mendalam serta pengembangan kompetensi yang lebih bermakna serta menyenangkan. Memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengajar sesuai kemampuan yang dimilikinya serta sesuai perkembangan siswa, dan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Selain itu, diperkenalkan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan eksplorasi isu-isu kontemporer (Kristiawan, 2020).

Dalam memahami tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Modernisasi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dimulai pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum ini didasarkan pada tiga prinsip: berbasis kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, dan karakter Pancasila. Struktur kurikulum juga menekankan pada konteks satuan pendidikan. Paradigma baru dalam pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran adalah suatu proses siklus yang dimulai dengan menentukan standar kompetensi, merencanakan proses pembelajaran serta melakukan penilaian guna memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa bisa mencapai kompetensi yang diinginkan. Paradigma baru ini memberi sebuah kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran serta asesmen sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Profil Pelajar Pancasila berperan penting sebagai panduan dalam semua kebijakan serta perubahan dalam sistem pendidikan termasuk dalam pembelajaran dan asesmen (Aini Qolbiyah, Amril Mansur 2022).

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diukur melalui kemampuan siswa untuk mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri. Pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis akan membantu siswa lebih fokus pada materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan sumber, landasan, dan teori. Siswa yang kreatif akan mampu menghasilkan karya dan menciptakan inovasi sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak didik. Oleh sebab itulah, perlu adanya evaluasi dan rekonstruksi kontinu terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Inovasi dalam kurikulum PAI adalah suatu keharusan, mengingat perubahan zaman, perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang berubah dalam waktu-kewaktu. Kurikulum PAI harus bersifat integratif dan komprehensif, mencakup aspek fisik dan spiritual, dunia dan akhirat. Inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan mempertimbangkan perkembangan era revolusi industri 4.0. Guru PAI perlu mengadopsi inovasi dalam metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran kontekstual (CTL), serta memanfaatkan teknologi dan alat bantu modern untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan wewenang

kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam pemikiran kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri. Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum PAI dan penggunaan inovasi dalam pembelajaran adalah langkah penting untuk menjawab tantangan pendidikan yang ada dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam bisa memberikan manfaat yang optimal kepada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agus, Widodo, and Syahrir Syam. 2011. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro." *Parole* 2 (1): 83–100.
- Aini Qolbiyah, Amril Mansur, Abu Bakar. 2022. "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2): 301–9.
- Aini Qolbiyah. 2022. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (1): 44–48.
- Akhmadi, and Dianita Muna Zahirah , Agus Fawait. 2022. "Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Islamic Akademika* 4 (1): 17–23.
- Assegaf, Rachman. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Antara Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*.
- Destriani. 2022. "Volume 02, Number 06 April 2022." *Incare* 02 (06): 614–30.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5 (2): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, and Hasana Fadilla. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 421–27. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fauzi, Muhammad Noor. 2023. "Problematisasi Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar Muhammad Noor Fauzi UIN Antasari Banjarmasin Abstrak." *Al-Madrasah* 7 (4): 1661–74.

<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayattullah, Bagus, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Tri Alawiyah, Universitas Islam, Negeri Raden, et al. 2023. "Karakteristik Dan Strategi Inovasi Pendidikan." *General and Specific Research* 3 (2): 436–45.
- Ilyas, Muhammad. 2016. "Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Smpn I Pajarakan." *Dosen Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan*, no. 20: 1–26.
- Irani, Nafisha Vebiola, Zulyusri Zulyusri, and Rahmawati Darussyamsu. 2020. "Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa." *Biolokus* 3 (2014).
- Khoirurrijal, M Faishal. 2020. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di Mts Nurul Ummah." *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 5 (2): 89–116.
- Kusnadi. 2017. "Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep 'Dare to Be Different.'" *Jurnal Wahana Pendidikan* 4 (1): 132–44.
- Makasihi, Dinda Dahlia, Buhari Luneto, and Lian Gafar Ota. 2021. "Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Al-Bahtsu* 6 (1): 10–15.
- Musya'Adah, Umi. 2018. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di." *Aulada* 1 (2): 9–27.
- Nasution, Henni Syafriana. 2018. "Modernisasi Perguruan Tinggi Islam." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (1): 132–56. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/97>.
- Noorzanah. 2017. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (28): 68–74.
- Pembangunan, Jurnal Komunikasi, and Dharlinda Suri. 2019. "Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Utilization of Communication Media and Information for Embod National." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17 (2): 177–87.
- Piqriani, Yelmi Novita, Muti Yurika, and Alfauzan Amin. 2023. "Hakikat Inovasi (Discoveri , Invensi , Inovasi , Dan)." *Ghaisa* 4 (2): 285–94.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam

- Pengembangan Kurikulum.” *Palapa* 8 (1): 42–55.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd. 2014. “Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran.” In *Modul Pembelajaran*, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.
- Rofik, Chaerul. 2019. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah.” *JPA* 20 (2): 203–26.
- Sholeh, Sholeh. 2016. “Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13 (1): 52–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511).
- Yurni, Samsila, and H Erwin Bakti. 2016. “Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Universitas Negeri Malang*, 293–306.